

## **ANALISIS PENGEMBANGAN SARANADAN PRASARANA PASAR TRADISIONAL OLEH DINAS PASAR KOTA PEKANBARU (STUDI KASUS PASAR CIK PUAN)**

**Ardian Pradinata dan Arief Rifa'i H**

Mahasiswa dan Dosen Administrasi FISIPOL UIR  
Email : ariefrh16@yahoo.co.id

### **ABSTRACT**

*This research at indication to know objektiflevel of development infrastructures of Cik Puan traditional market by market office Pekanbaru. Development assessment indicators used planning, execution, movement and observation. This study located in Market office Pekanbaru and Cik Puan Market. There are two groups of population and sample, 17 employees of the development of facilities and infrastructure department on the Market office and 41 traders from Cik Puan Traditional Market Pekanbaru. This study using three sampling techniques, Purposive technique used to determine individual sample, Saturated sampling technique or Census used for population group of development of facilities and infrastructure department employees and Incidental sampling technique used for population group of Cik Puan Traditional Market Pekanbaru traders. Types and data collection techniques consist of primary and secondary data. Data analyzing technique used is by using descriptive method to analyzing the available data on the studied object and comparing with theory-related problems. Furthermore, both quantitatively and qualitatively analyzed further to comparing the reality and references from this studied, and then described briefly and clearly. Based on analysis technique, researcher conclude that Development Analysis of Traditional Market Infrastructures By Market Office Pekanbaru ( Cik Puan Market Case Study ) is in the interval assessment has not been good enough. Recommendations that should be considered, mainly for the development of infrastructure to make a more appropriate plan, timely implementation of activities, a good socialization, and an effective observing and monitoring to make comfortable place for buying and selling process.*

*Key Words : Development, Planning, Implementation, Monitoring*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat objektif Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Cik Puan Oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru. Indikator penilaian Pengembangan digunakan termasuk Perencanaan, Pelaksanaan, Pergerakan, dan Pengawasan. Tipe penelitian yang berlokasi di dinas pasar kota pekanbaru dan pasar cikpuan kota pekanbaru. Ada dua kelompok populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu pegawai bidang pengembangan sarana dan prasarana pada dinas pasar yang berjumlah 17 orang dan pedagang pasar tradisional cikpuan kota pekanbaru yang berjumlah 41 orang. Dengan penggunaan teknik pada penelitian ini menggunakan tiga teknik sampling yang digunakan dalam menentukan sampel individu adalah teknik purposive Jenuh Sampling Teknik atau Sensus untuk kelompok populasi pegawai bidang pengembangan sarana dan prasarana, dan teknik insidental sampling untuk kelompok populasi pedagang pasar tradisional cikpuan kota pekanbaru. Jenis dan teknik pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif yang merupakan cara untuk menganalisis data yang tersedia pada objek penelitian dan membandingkan dengan teori yang berhubungan dengan masalah. Selanjutnya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif di analisis lebih lanjut untuk membandingkan kenyataan dengan referensi yang ada dengan analisis terkait dengan penelitian ini dalam bentuk singkat dan deskripsi yang jelas. Berdasarkan teknik analisis peneliti menilai dan menyimpulkan bahwa Analisis Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru (studi Kasus Pasar Cik Puan) berada pada interval penilaian belum cukup baik. Rekomendasi yang harus di pertimbangkan terutama yang berkenaan pada pengembangan sarana dan prasarana baik dari segi perencanaan yang lebih sesuai, pelaksanaan kegiatan tepat waktu, sosialisasi antara pihak terkait dengan pedagang berjalan dengan baik, pengawasan yang lebih efektif agar terjaga proses jual beli yang berlangsung dengan nyaman.

Kata Kunci : Pengembangan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan nasional tentunya dipengaruhi oleh administrasi yang di jalankan oleh negara. Sekarang ini organisasi sangat tidak lepas dari peran penting sumber daya manusia, yang dimana manusia sangat penting dalam organisasi, baik melaksanakan, perencanaan, atau pun pengawasan. Baik organisasi publik ataupun privat pasti menggunakan manusia. Untuk mencapai administrasi membutuhkan wadah yakni organisasi dan pengelolaan manajemen sebagai pelaksana yang memiliki fungsi penting dalam pelaksanaan untuk pencapaian tujuan.

Dalam setiap perjalanan seiring waktu dan kuatnya system teknologi sehingga lahirnya pasar modern yang dimana memberika kenyamanan dalam setiap konsumennya. Disisi lain nasib pasar tradisional yang menjadi saluran distribusi utama hasil pertanian rakyat Indonesia, saat ini menjadi ujung tanduk karenan tidak mampu bersaing dengan pasar modern. Padahal tidak sedikit masyarakat yang menggantungkan hidupnya kepada pasar tradisional. Ketika dilandasi krisis ekonomi, maka peran pasar tradisional mampu menjadi penopang hidup sebagai masyarakat Indonesia, baik yang professional sebagai pedagang, maupun para petani yang hanya mampu memasarkan hasil pertaniannya lewat pasar rakyat ini.

Dalam Pasar memiliki jenis pasar yang membedakan menjadi 2 ; yakni Pasar tradisional dan pasar modern. Adapun pengertian Pasar Tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Sedangkan Pasar

Modren adalah penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang, berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan makanan seperti; buah, sayuran, daging; sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama. Contoh dari pasar modern adalah *hypermart*, pasar swalayan (*supermarket*), dan minimarket.

Pasar tradisional juga mempunyai peranan yang sangat strategis dalam rangka peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja, untuk itu diperlukan upaya-upaya dalam rangka peningkatan daya saing pasar tradisional yang selama ini identik dengan sebuah lokasi perdagangan yang kumuh, sembraut, kotor dan merupakan sumber kemacetan lalu lintas. Peran pasar tradisional yang semestinya bias menjadi pilar pembangunan ekonomi kerakyatan, justru terabaikan dan tidak jarang manajemennya salah urus. Kementerian perdagangan menilai bahwa pengelolaan pasar tradisional masih bermasalah sehingga memberikan persepsi negative kepada masyarakat, persoalan utama adalah pengelolaan yang bermasalah sehingga pasar tradisional tidak berjalan optimal, contoh dari pengelolaan pasar yang bermasalah adalah pasar yang memiliki dana pemeliharaan pasar yang minim, gang pasar sempit dan serta jalan di depan pasar yang macet dan dipenuhi pedagang. Pasar tradisional juga menjadi salah satu pembangkit dari kemajuan ekonomi suatu wilayah dan dapat dijadikan sebagai indikator paling nyata dari kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Pemerintah harus tanggap terhadap keberadaan pasar tradisional sebagai salah satu sarana publik yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat.

Fungsi Dinas Pasar Kota Pekanbaru berdasarkan Pembaruan dari Perda Nomor 7 tahun 2001 menjadi Perda Nomor 8 Tahun 2008 dan Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 17 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang pasar.
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pasar.
3. Penyusunan rencana kerja, pemantauan dan evaluasi.
4. Penyelenggaraan urusan penatausahaan dinas.
5. Pembinaan dan pelaporan.
6. Pelaksanaan tugas-tugas lain.

Pasar tradisional Pasar Cik Puan merupakan dari 6 pasar tradisional di kota Pekanbaru, dikelola oleh pemerintah dan system operasional pasarnya juga dikelola oleh Dinas Pasar kota Pekanbaru. Penataan letak seperti Kios yang ada pada pasar menggunakan system sewa, penempatan kios dan los yang tidak seimbang dengan kios yang telah disediakan. Sehingga dapat memicu sebagai alasan dalam pengambilan objek pada penelitian.

Peran Dinas Pasar terhadap pengelolaan pasar tradisional pada pasar Cik Puan tidak lah sesuai dengan ketentuan yang di tetapkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No.20 tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional, bahwa pedagang dan masyarakat atas pengelolaan pasar tradisional. Untuk mendapatkan hal tersebut, maka didukung adanya PERMENDAGRI dalam pengelolaan pasar tradisional. Adapun yang dilakukan oleh Dinas Pasar dalam pengelolaan pasar tradisional sudah berjalan dengan semestinya dan masih banyaknya kekurangan. Ketentuan hukum tentang pengelolaan pasar tradisional Pasal 5 pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 20 tahun 2012.

Permasalahan yang terkait melalui perencanaan yang telah di tetapkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri yang sekian banyak menjelaskan standart pasar tradisional berupa rencana fisik dan nonfisik. Rencana fisik yang terkait pada sarana dan prasarana, sedangkan nonfisik berupa sistem pada pelaksanaan kegiatan sesuai dengan standar operasional dan prosedur ( SOP ) yang di tetapkan. Sarana dan prasarana yang telah di berikan baik dari

pemerintahan kota atau pun dinas pasar pada pasar cik puan sampai detik ini berupa :

1. Kios yang dapat di tempati sebanyak 570 buah,
2. Los yang dapat di tempati sebanyak 227 buah,
3. Kamar Mandi/Wc: 1 buah,
4. Kantor UPTD (Unit Pelayanan Teknis terpadu) : 1 buah,
5. Mesjid/mushola: 1 buah, dan
6. Tempat parkir : 1 Buah

Didalam ketentuan PERMENDAGRI pada standar pasar dalam pengelolaan pasar melalui sarana dan prasarana di pasar cik puan tidak lengkap. Ketidak lengkapan yang ada di pasar tradisional cik puan yaitu:

1. Menurut PERMENDAGRI Nomor 20 tahun 2012 tentang Pengelolaan Pasar Tradisional menyatakan dalam pasar tradisional harus memiliki area bongkar muat di daerah pasar, tetapi kenyataannya di pasar tradisional cik puan tidak memiliki area bongkar muat dan yang terjadi bongkar muat di lakukan pada ruas jalan di jalan Tuanku Tambusan pada saat malam hari sampai selesai. Sehingga mengganggu ketertiban umum baik pada malam hari dan pagi hari.
2. Menurut PERMENDAGRI Nomor 20 tahun 2012 tentang Pengelolaan Pasar Tradisional menyatakan dalam pasar tradisional harus memiliki sarana tempat pembuangan sampah sementara di daerah pasar, tetapi kenyataannya di pasar tradisional cik puan kurang memudahinya sarana tempat sampah seperti tong sampah. Sehingga sampah beserakan di sekitar lorong kios dan los pasar.
3. Menurut PERMENDAGRI Nomor 20 tahun 2012 tentang Pengelolaan Pasar Tradisional menyatakan dalam pasar tradisional harus memiliki sarana pemadam kebakaran, tetapi kenyataannya di pasar cik puan tidak adanya sarana fasilitas pemadam kebakaran baik pemadam kebakaran ringan ataupun pemadam kebakaran besar. Sehingga fasilitas kios dan los tidak menjadi sasaran oleh kebakaran.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia mengeluarkan tentang Pengelolaan Pasar Tradisional. Tujuan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional meliputi:

- a. menciptakan pasar tradisional yang tertib, teratur, aman, bersih dan sehat;
- b. meningkatkan pelayanan kepada masyarakat;
- c. menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak roda perekonomian daerah; dan
- d. menciptakan pasar tradisional yang berdaya saing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern.

### **Tujuan Penelitian**

- a. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis dan Menjelaskan Analisis Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Pasar Cik Puan Oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui factor penghambat permasalahan dalam pengembangan sarana dan prasarana pasar tradisional Pasar Cik Puan yang di lakukan oleh Dinas Pasar.

### **Kegunaan Penelitian**

- a. Sangat diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan bidang administrasi negara umumnya, dan Pengembangan Sarana dan Prasarana sebagai tugas pencapaian tujuan dalam pelaksanaan pembangunan khususnya.
- b. Sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam mengambil kebijakan terhadap Dinas Pasar terhadap Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Pasar Cik Puan Kota Pekanbaru.
- c. Kegunaan Praktis  
Yaitu penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi kepada Dinas Pasar dan Pemerintahan Kota. Berkaitan dengan Analisis Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Pasar Cik Puan Oleh Dinas Pasar Di Kota Pekanbaru dalam upaya menciptakan kegiatan dengan

bertujuan dalam penataa pasar tradisional yang aman, nyaman, bersih, dan sehat.

## **STUDI KEPUSTAKAAN**

### **Konsep Administrasi**

Menurut Dunsire (dalam Kusdi 2011;7) asal kata administrasi adalah bahasa latin, *administrare*, yaitu gabungan *ad* (to) + *ministrare* (serve). Kata ini selanjutnya membentuk kata *admistratio* yang berarti cara membantu atau memberi bantuan.

Menurut Siagian (2006;14) Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut White (dalam Syafiie 2006;13) Administrasi adalah suatu proses yang umum ada pada setiap usaha kelompok-kelompok, baik pemerintah maupun swasta, baik sipil maupun militer, baik dalam ukuran besar maupun kecil.

Menurut Silalahi (dalam Zulkifli 2005;2) Tentang pentingnya kebijakan pembagian kerja berdasarkan masing-masing hierarki organisasi. Administrasi adalah kerja sama yang dilakukan sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja sebagian yang ditentukan dalam struktur dengan peDAYAGUNAAN sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

### **Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia**

Menurut Sedarmayanti (2009;6) Manajemen sumber daya manusia adalah penarikan seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan individu maupun organisasi. Menurut Sedarmayanti(2009;6) Manajemen sumber daya manusia adalah seni untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi, kegiatan sumber daya manusia atau pegawai, dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Kegiatan atau aktivitas MSDM secara umum adalah tindakan-tindakan yang diambil untuk membentuk satuan kerja yang efektif dalam suatu organisasi. Berbagai kegiatan tersebut antara lain :

1. Persiapan dan penarikan.
2. Seleksi.
3. Pengembangan.
4. Pemeliharaan.
5. Penggunaan.

### **Konsep Pengembangan**

Pengembangan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Definisi pengelolaan oleh para ahli terdapat perbedaan-perbedaan hal ini disebabkan karena para ahli meninjau pengertian dari sudut yang berbeda-beda. Ada yang meninjau pengembangan dari segi fungsi, benda, kelembagaan dan yang meninjau pengelolaan sebagai suatu kesatuan. Namun jika dipelajari pada prinsipnya definisi-definisi tersebut mengandung pengertian dan tujuan yang sama.

Menurut Harsoyo (1977:121) pengembangan adalah suatu istilah yang berasal dari kata "kembang" atau "kelola" mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk mengali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.

Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berisikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan sumber daya alam yang

dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Menurut Siagian, (1986) dalam bukunya, organisasi, kepemimpinan dan Prilaku Administrasi Menjelaskan Pengembangan Organisasi, sebagai teori manajemen, berarti serangkaian konsep, alat dan teknik untuk melakukan perencanaan jangka panjang dengan sorotan pada hubungan antara hubungan kerja dan individu dikaitkan dengan perubahan-perubahan yang bersifat struktural.

Menurut Gery Desser, menyatakan ciri-ciri pengembangan organisasi sebagai berikut :

1. Pengembangan organisasi adalah suatu strategi pendidikan yang dimaksud untuk menimbulkan perubahan organisasi yang telah direncanakan.
2. Perubahan organisasi hamper selalu bertumpu pada suatu teknik yang mengandung pengalaman yang sebenarnya.
3. Perubahan dalam pengembangan menggunakan perantara yang menjadi konsultan dari luar organisasi.

Menurut George R. Terry (Moekijat 2005 ; 4) mendefinisikan tentang pengembangan organisasi mencakup usaha-usaha untuk meningkatkan hasil dengan memperoleh yang paling baik dari pegawai, baik secara individu maupun sebagai anggota kelompok kerja. Kegiatan tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan.

Sehingga menimbulkan indicator sebagai berikut ;

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pelaksanaan
4. Pergerakan
5. Pengawasan

**Operasional Variabel**

**Tabel 1: Operasional Variabel Penelitian Analisis Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pasar Cik Puan)**

Konsep	Variabel	Indikator	Item yang dinilai	Skala
Pengembangan adalah mencakup usaha-usaha untuk meningkatkan hasil dengan memperoleh yang paling baik dari pegawai, baik secara individu maupun sebagai anggota kelompok kerja. (George R Terri dalam moekijat 2005;4)	Analisis Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru (studi kasus pasar Cik Puan)	1. Perencanaan.	a. Sasaran perencanaan. b. Adanya target yang ditetapkan c. Adanya pedoman rencana.	Baik
		2. Pelaksanaan.	a. Waktu pelaksanaan. b. Kegiatan kerja.	
		3. Pergerakan.	a. Tanggungjawab kerja. b. Kewajiban kerja. c. Adanya pengarahan.	Kurang Baik
		4. Pengawasan.	a. Standart pedoman tertulis / pekerjaan b. Mengadakan penilaian/ ukuran kerja	

**Teknik Pengukuran**

Pengukuran terhadap pelaksanaan variabel dan indikator dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam 3 (tiga) kategori yaitu, Baik, Cukup Baik dan Kurang Baik. Adapun teknik yang digunakan dalam variabel penelitian adalah sebagai berikut :

**Baik** : Jika rata-rata persentase hasil penelitian terhadap seluruh sub indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan, pergerakan, dan pengawasanyang ditetapkan berada pada kategori > 67 - 100%

**Cukup Baik** : Jika rata-rata persentase hasil penelitian terhadap seluruh sub indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan, pergerakan, dan pengawasanyang

ditetapkan berada pada kategori > 34 - 66%

**Kurang Baik** : Jika rata-rata persentase hasil penelitian terhadap seluruh sub indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan, pergerakan, dan pengawasanyang ditetapkan berada pada kategori > 1 - 33%.

**METODE PENELITIAN**

**Tipe Penelitian**

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian Survey Deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk memaparkan menjelaskan, dan menggambarkan kenyataan yang ada. Adapun Survey Deskriptif adalah penyelidikan yang dilakukan terhadap variable mandiri atau satu variabel, yaitu tanpa membuat paradigam

atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Dinas Pasar. Pemilihan Dinas tersebut karena merupakan yang bertugas dan memiliki kewenang serta kewajiban untuk melaksanakan kegiatan dalam pelaksanaan Dinas Pasar dalam Pengembangan pasar tradisional. Alasan dari peneliti melakukan penelitian dilokasi tersebut adalah karena penulis menemukan adanya fenomena pengelolaan dalam pasar tradisional di pasar cikpuan kota pekanbaru dan diduga karena kurangnya pengembangan sarana dan prasarana pasar tradisional oleh Dinas Pasar dalam di Kota Pekanbaru.

### Populasi dan Sampel

Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu: Kepala Dinas Pasar Kota Pekanbaru, Kepala Bagian Pengembangan, Kepala Seksi Sarana dan Prasarana, penulis jadikan sebagai *Key Informan* dan sampel dari Pegawai Bidang Pengembangan sarana dan prasarana Pasar berjumlah 17 orang, dan Pedagang berjumlah 41 yang berada di pasar cikpuan.

### Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

- Data Primer : data yang diambil langsung oleh peneliti dari responden meliputi hasil kuisioner yang berkenaan dengan Pengembangan pasar tradisional pasar Cikpuan Kota Pekanbaru yang di ambil langsung di Dinas Pasar Kota Pekanbaru serta hasil wawancara dengan *key informan* untuk melengkapi dan memperjelas data hasil kuisioner.
- Data Sekunder : meliputi Perda No.8 Tahun 2008, Peraturan Walikota Pekanbaru, TUPOKSI, Struktur Organisasi, Daftar Urut Kependudukan, Keputusan Kepala Dinas Pasar Kota Pekanbaru, dan data pendukung lainnya

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

- Kuisioner, yaitu peneliti membuat daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis berkaitan dengan variabel penelitian dan kemudian disebarkan kepada responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.
- Observasi, teknik ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pelaksanaan Dinas Pasar Kota Pekanbaru dalam Pengembangan sarana dan prasarana pasar tradisional di Kota Pekanbaru, sehingga peneliti dapat melihat pelaksanaan pengelolaan dalam penataan pasar tradisional tersebut.
- Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Peneliti melakukan dialog dan memberikan pertanyaan kepada Dinas Pasar Kota Pekanbaru berkenaan dengan masalah yang ada.

## PEMBAHASAN

### Analisis Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Cikpuan Oleh dinas Pasar Kota Pekanbaru.

#### 1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan ini yang menentukan arah tujuan yang harus dicapai serta dilaksanakan oleh instansi terkait. Dengan adanya perencanaan maka petugas dari Dinas Pasar dalam pengembangan sarana dan prasarana memiliki pedoman, pegangan atau bimbingan dalam pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana pada pasar tradisional. Dengan adanya perencanaan yang diberikan maka petugas pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana mengerti hal-hal apa saja yang harus dilakukan.

Untuk Mengetahui tanggapan terhadap perencanaan yang di berikan dapat dilihat sebagai berikut :

Dari hasil Wawancara oleh Bapak Drs Mahyudin menyatakan bahwa :

*"...dari pihak dinas sudah memiliki rancangan rencana strategis priode 2012-2017, sebagaimana banyak mengenai pengelolaan untuk sarana dan prasarana di berbagai pasar guna untuk kenyamanan pengguna pasar. Salah satunya pasar cik puan yang baru mengalami musibah kebakaran."*

Perencanaan yang dibuat oleh Dinas Pasar menjadi salah satu petunjuk dan pedoman untuk pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana pasar tradisional dalam pencapaian tujuan suatu organisasi. Dengan adanya perencanaan dalam pengembangan sarana dan prasarana pasar tradisional digunakan sebagai alat kegiatan pengembangan karena didalam perencanaan yang baik tertuang secara jelas, adanya sasaran yang di tujuh, memiliki target baik waktu pelaksanaan dan penyelesaian pengembangan, dan memiliki pedoman rencana pada kegiatan kerja. Dengan adanya perencanaan maka dalam pengembangan sarana dan prasarana pasar tradisional akan lebih terlaksanakan karena sudah ada perumusan sebelum melakukan pengembangan sarana dan prasarana pasar tradisional.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuisisioner maka peneliti setuju jika dalam Analisis Pengembangan sarana dan prasarana Pasar Tradisional Cik Puan oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru dikatakan cukup baik, dari data yang diperoleh dari Dinas Pasar Kota Pekanbaru pengembangan pasar tradisional cik puan lagi tahap pembenahan dan banyak kekurangan dari segi hal sarana dan prasarana yakni tidak memiliki area bongkar muat untuk pemasokan barang maka yang terjadi sebenarnya area bongkar muat memakan badan jalan tuanku tambusai pada saat malam hari hingga sampai selesai, sehingga menimbulkan keresahan seperti menggagu pengguna jalan dan dapat menimbulkan kemacetan lalu lintas, naka bisa disimpulkan perencanaan yang ada tidak berjalan dengan semestinya. Kemudian dari hasil kuisisioner yang dibagikan masih

ada pegawai yang memberikan jawaban belum terlihat adanya keselarasan serta keterpaduan dalam Pengembangan sarana dan prasarana Pasar Tradisional Cik Puan oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru.

## **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tugas adalah suatu kegiatan yang diarahkan pada keberhasilan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang ada. Jadi, untuk melaksanakan tugas tersebut perlu ada pembinaan dari atasan kepada bawahan. Pelaksanaan Kerja Pegawai adalah hubungan yang mencerminkan suatu rutinitas kegiatan administrasi yang dilakukan oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Dari hasil wawancara dengan instansi terkait Dinas Pasar Kota Pekanbaru Bapak Drs. Mahyudin menyatakan : *"...dalam segi pelaksanaan masi sedang tahap membenahi dan masi berjalan hingga sekarang. Dengan harpan kita menjadikan pasar cik puan menjadi lebih baik dari pasar sebelumnya, dan pelaksanaan yang di lakukan juga harus secepat mungkin di selesaikan, karena masi banyak yang harus di benahi..."*

Pelaksanaan digunakan sebagai alat kegiatan pengembangan karena didalam pelaksanaan yang baik tertuang secara jelas, waktu pelaksanaan, dan kegiatan kerja pelaksanaan. Dengan adanya pelaksanaan maka dalam pengembangan sarana dan prasarana pasar tradisional akan lebih terlaksanakan karena sudah ada perumusan kerja dalam waktu kegiatan atau kerangka tugas yang akan dilaksanakan sebelum melakukan pengembangan sarana dan prasarana pasar tradisional.

Berdasarkan data kuisisioner tentang tanggapan responden Indikator tentang Pelaksanaan dalam Analisis Pengembangan sarana dan prasarana Pasar Tradisional Cik Puan oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru diketahui bahwa sebanyak 10 orang responden atau 58,8% dari jawaban responden berada pada kategori baik. Selanjutnya sebanyak 6 orang responden atau 38,2% dari jawaban responden berada pada ketegori cukup baik dan yang menyatakan kurang baik berjumlah 1 orang

responden atau 3%. Dengan demikian melalui dari beberapa item-item penilaian yang dinilai berdasarkan responden, dapat diambil kesimpulan bahwasannya tanggapan responden terhadap indikator Pelaksanaan dalam Analisis Pengembangan sarana dan prasarana Pasar Tradisional Cik Puan oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru dapat dikatakan Baik yakni 10 orang responden atau 58,8%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti serta didukung pula dengan adanya waktu pelaksanaan dan kegiatan kerja yang diperoleh dari Dinas Pasar Kota Pekanbaru, peneliti setuju dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasar tradisional Cik Puan Oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru dapat dikatakan Cukup Baik. Berdasarkan yang telah terjadi pada pasar cik puan yang memiliki kios berjumlah 200, los berjumlah 125, dan pedagang kaki lima berjumlah 150 sedangkan pencegahan pemadam kebakaran api ringan dimiliki 1 (satu) buah tabung, maka kecil kemungkinan untuk memadamkan api yang akan terjadi kebakaran yang menghabiskan semua benda milik pasar. Tetapi dengan hal ini Dinas Pasar cepat memberikan bantuan seperti fasilitas TPS (Tempat Penampungan Sementara) untuk berdagang dengan berlangsungnya fasilitas yang permanen..

### 3. Pergerakan

Pergerakan adalah suatu upaya untuk mencapai kepentingan dan tujuan bersama melalui tindakan kolektif. Adanya pergerakan pada prinsipnya dapat digunakan sebagai alat dalam pelaksanaan pengembangan kegiatan yang berlangsung. Pergerakan menjadi suatu kegiatan yang diarahkan pada keberhasilan tugas tanggung jawab kerja dalam pelaksanaan dan akan adanya pengarahan dalam melakukan pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana yang di jalan kan instansi terkait.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada pegawai Dinas Pasar bidang pengembangan sarana dan prasarana yaitu Bapak Ir, Marlinof. Mt menegaskan bahwa :

*"...dalam pengembangan sarana dan prasarana sudah berjalan dengan baik,*

*bahkan masi berjalan sesuai dengan ketentuan yang di tetapkan oleh kepala Dinas Pasar yang memiliki kebijakan. Baik dalam pembinaan dan pengarahan dalam pelaksanaan pengembangan pasar."*

Berdasarkan tanggapan responden Indikator Pergerakan dalam Analisis Pengembangan sarana dan prasarana Pasar Tradisional Cik Puan oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru diketahui bahwa sebanyak 14 orang responden atau 81,4% dari jawaban responden berada pada kategori baik. Selanjutnya sebanyak 3 orang responden atau 18,6% dari jawaban responden berada pada ketegori cukup baik dan tidak ada yang menyatakan kurang baik. Dengan demikian melalui beberapa item-item penilaian yang dinilai berdasarkan responden, dapat diambil kesimpulan bahwasannya tanggapan responden tentang Indikator Pelaksanaan dalam Analisis Pengembangan sarana dan prasarana Pasar Tradisional Cik Puan oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru dapat dikatakan Baik yakni 14 orang responden atau 81,4%.

Sedangkan tanggapan responden dari Pedagang Pasar dalam Analisis Pengembangan sarana dan prasarana Pasar Tradisional Cik Puan oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru diketahui bahwa sebanyak 17 orang responden atau 41,5% dari jawaban responden berada pada kategori baik. Selanjutnya sebanyak 23 orang responden atau 56% dari jawaban responden berada pada ketegori cukup baik dan yang menyatakan kurang baik berjumlah 1 orang atau 2,5%. Dengan demikian melalui beberapa item penilaian yang dinilai berdasarkan responden, dapat diambil kesimpulan bahwasannya tanggapan responden terhadap Indikator Pelaksanaan dalam Analisis Pengembangan sarana dan prasarana Pasar Tradisional Cik Puan oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru dapat dikatakan Cukup Baik yakni 23 orang responden atau 56%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dilokasi penelitian maka peneliti tidak setuju jika pada indikator Pergerakan dalam Analisis Pengembangan sarana dan prasarana Pasar Tradisional Cik Puan oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru dikatakan Baik. Disebabkan peneliti melakukan

observasi secara langsung. tidak adanya perkembangan dari 3 bulan lamanya perubahan pasar dengan terkaitnya sarana dan prasarana berupa kios dan los yang tetap. Bantuan yg di berikan berupa uang tunai Rp200.000 setiap pedagang, dan tempat penampungan sementara (TPS), TPS tersebut tidak ada tampak berupa kios atau los yang di lakukan oleh instansi terkait yang di akibatkan kebakaran 3bulan yang lalu yang ada pedagang mendirikan sendiri untuk berjualan mereka.

#### 4. Pengawasan

Pengawasan adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuandigunakan sebagai sarana koordinasi untuk menyatukan bahasa dan saling pengertian mengenai suatu masalah. Dalam pengawasan dapat diketahui sampai dimana penyimpangan, penyalagunaan, kebocoran, penyelewengan dan lain-lain dimasa yang akan datang.

Kegiatan pelaksanaan kerja dalam pengembangan sarana dan prasarana pasar tradisional berjalan secara apa yang telah di rencanakan, akan tetapi adanya pengawasan hal-hal yang tidak diinginkan juga kecil kemungkinan terjadi, sehingga pelaksanaan nya tersebut akan cepat selesai dengan waktu yang telah di rencanakan dan sesuai dengan yang di inginkan. Dengan adanya Pengawasan sehingga dalam pengembangan sarana dan prasarana pasar tradisional cik puan oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru akan terarah dengan baik sesuai tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

Hasil wawancara oleh Bapak Drs Mahyudin dari Dinas Pasar Kota Pekanbaru memberi pernyataan bahwa : “ ...dinas pasar sudah memiliki perencanaan dalam segi pengawasan di pantau oleh Walikota Pekanbaru yang di tugas fungsikan kepada Kepala Dinas Pasar, dan akan sewaktu-waktu aka nada kunjungan pengawasan dar Walikota Pekanbaru. Dari pihak Dinas Pasar ada pengawasan rutin ke setiap pasar di Kota Pekanbaru dan untuk Pasar Cik

*Puan setiap hari senin, dengan kunjungan rutin dua minggu sekali begitu juga dengan pasar lainnya dengan hari yang berbeda.”*

Bapak Wan Mukhsin dari Pegawai Dinas Pasar dalam Bidang Seksi Pengembangan Pasar menyatakan : “...pengawasan yang dilakukan sesuai dengan pedoman standar apa yang telah direncanakan, dan adanya ukuran atau nilai dalam pelaksanaan, sehingga akan ada aspek pengawasan yang akan banyak menimbulkan segi positif pada pelaksanaan pada bidang pengembangan sarana dan prasara.”

Berdasarkan data tanggapan responden dari pegawai Indikator tentang Pengawasan Dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Cik Puan Oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru diketahui bahwa sebanyak 12 orang responden atau 70,6% dari jawaban responden berada pada kategori baik. Selanjutnya sebanyak 5 orang responden atau 29,4% dari jawaban responden berada pada ketegori cukup baik dan tidak adanya yang menyatakan kurang baik. Dengan demikian melalui dari beberapa item-item penilaian yang dinilai berdasarkan responden, dapat diambil kesimpulan bahwasannya tanggapan responden terhadap Indikator tentang Pengawasan Dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Cik Puan Oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru dapat dikatakan Baik yakni 12 orang responden atau 70,6%.

Sedangkan tanggapan responden dari Pedagang Pasar Tradisional Cik Puan mengenai Indikator tentang Pengawasan Dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Cik Puan Oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru maka dapat diketahui bahwa sebanyak 17 orang responden atau 43,9% dari jawaban responden berada pada kategori baik. Selanjutnya sebanyak 24 orang responden atau 56,1% dari jawaban responden berada pada ketegori cukup baik dan tidak adanya yang menyatakan kurang baik. Dengan demikian melalui dari beberapa item-item penilaian yang dinilai berdasarkan responden dapat diambil kesimpulan bahwasannya tanggapan

responden terhadap Indikator tentang Pengawasan Dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Cik Puan Oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru dapat dikatakan Cukup baik yakni 24 orang responden atau 56,1%.

Maka peneliti setuju jika pada Indikator tentang Pengawasan Dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Cik Puan Oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru dikatakan Cukup Baik yakni 24 orang responden atau 56,1%. Karena peneliti melakukan observasi kelapangan sesuai dengan jadwal yang di tentukan oleh instansi terkait pada pengawasan yang di lakukan setiap dua (2) minggu satu (1) kali setiap pasar. Agenda untuk Pasar Tradisional Cik Puan jatuh pada hari senin pukul 08.30 – 10.30 dengan kegiatan rutinitas dari Dinas Pasar Kota Pekanbaru. Adapun kegiatan rutinitas seperti, penertertiban dan keamanan pada pedagang kaki lima, pengawasan dalam hal semua milik pasar seperti; Kios,

Los, Tempat jualan pedagang kaki lima, musolah, kamar mandi, dan area parkir. Pemantauan tempat penampungan sementara ( TPS ) karena dahulunya terbakar dan kini di bangun kembali beberapa kios dan los yang permanen. Penambahan buat Pasar Cik Puan 1 buah tabung pemadam kebakaran api ringan, sehingga saat ini memiliki 2 tabung. Dengan harapan dapat mencegah kebakaran.

Dari semua hasil penjelasan menurut responden masing-masing indikator diatas, dapat kita lihat rekapitulasi keseluruhan jawaban dari Pegawai Dinas Pasar Bidang Pengembangan sarana dan prasarana dan Pedagang Pasar Tradisional Cik Puan Kota Pekanbaru, untuk mengetahui di kategori mana Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Cik Puan Oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru. Hasil rekapitulasi tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 2 : Rekapitulasi Tanggapan Responden dari Pegawai Dinas Pasar Bidang Pengembangan Sarana dan prasarana dengan Terhadap Pengembangan Saranan dan Prasarana Pasar Tradisional Cik Puan Oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru**

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Perencanaan	15 88,2%	2 11,8%	0 0%	17 100%
2	Pelaksanaan	10 58,8%	6 38,2%	1 3%	17 100%
3	Pergerakan	13,8 81,4%	3,2 8,6%	0 0%	17 100%
4	Pengawasan	12 70,6%	5 29,4%	0 0%	17 100%
Jumlah		51	16	1	68
Rata-rata		12	4	1	17
Persentase		70,6%	23,5%	5,9%	100%

Sumber: Data olahan 2015

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk keseluruhan indikator variabel dari Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasar tradisional oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru studi kasus Pasar Cik Puandijelaskan bahwa yang menyatakan baik dengan jumlah responden 12orang responden dengan persentase (70,6%), yang menyatakan cukup baik dengan jumlah

4orang responden dengan persentase (23,5%), sedangkan yang menyatakan kurang baik rata-rata sebanyak 1 orang responden dengan persentase (5,9%)

Maka dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwasanya Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasar tradisional oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru studi kasus Pasar Cik Puandikatakan Baik,

kesimpulan ini sesuai dengan teknik pengukuran yang telah ditetapkan bahwa yang dikatakan kategori Baik dengan jumlah responden 12 orang atau dinyatakan dengan persentase (70,6%). Artinya dari lima indikator yang dipakai semua sudah dilakukan dengan maksimal. Kemudian dari hasil penjelasan menurut responden dari

Pedagang Pasar Tradisional Cik Puan Kota Pekanbaru, maka dapat kita lihat rekapitulasi keseluruhan jawabannya untuk mengetahui dikategori mana Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasar tradisional Oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru studi kasus Pasar Cik Puan. Hasil rekapitulasi tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3 : Rekapitulasi Tanggapan Responden dari Pedagang Pasar Tradisional Cik Puan Kota Pekanbaru Terhadap Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Cik Puan Oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru.**

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Perencanaan	8 19,5%	26 62,8%	7 17,7%	41 100%
2	Pelaksanaan	10 24,4%	26 63,4%	5 12,2%	41 100%
3	Pergerakan	17 41,6%	23 56%	1 3,4%	41 100%
4	Pengawasan	17 41,6%	24 58,4%	0 0%	41 100%
Jumlah		52	99	13	164
Rata-rata		13	25	3	41
Persentase		31,7%	60,3%	8%	100%

Sumber: Data olahan 2015

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk keseluruhan indikator variabel dari Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasar tradisional oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru studi kasus Pasar Cik Puan dapat dijelaskan bahwa yang menyatakan baik dengan jumlah responden 13 orang responden dengan persentase (31,7%), yang menyatakan cukup baik dengan jumlah 25 orang responden dengan persentase (60,3%), sedangkan yang menyatakan kurang baik sebanyak 3 orang responden dengan persentase (8%). Maka dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwasanya kinerja dari Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasar tradisional oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru studi kasus Pasar Cik Puan dikatakan Cukup Baik, kesimpulan ini sesuai dengan teknik pengukuran yang telah ditetapkan bahwa yang dikatakan kategori Cukup Baik dengan jumlah reaponden 25 orang dengan persentase (60,3%), artinya dari lima indikator yang dipakai belum semua dilakukan secara maksimal.

Dari penjelasan kedua tabel diatas tanggapan Pegawai Dinas Pasar Bidang

Sarana dan Prasarana dengan Pedagang Pasar Tradisional Cik Puan mengenai Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasar tradisional oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru studi kasus Pasar Cik Puan, pada hasil tanggapan responden pegawai dinas pasar berada pada kategori Baik, sedangkan tanggapan responden dari Pedagang Pasar Tradisional Cik Puan Kota Pekanbaru berada pada kategori Cukup Baik artinya Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasar tradisional oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru studi kasus Pasar Cik Puan belum dilakukan dengan baik.

Tetapi berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan, peneliti setuju jika dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasar tradisional oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru studi kasus Pasar Cik Puan dikatakan cukup baik, karena pada kenyataannya masih banyak yang harus di benahi, dan melakukan pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana, seperti kekurangan area bongkar muat, kebersihan pasar yang kurang memadai, fasilitas kios, dan los yang terkena kebakaran dan bahkan penambahan

fasilitas untuk mengembangkan pasar yang baik dan sesuai dengan standart yang di tetapkan oleh Peraturan Dalam Negeri Republik Indonesia ( PERMENDAGRI ) Nomor 20 tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional.

### **Faktor-faktor penghambat dalam Analisa Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Oleh Dinas Pasar Kota pekanbaru (Studi Kasus Pasar Cik Puan)**

1. Tidak terpantaunya dalam segi pengawasan saat bangkor muat di lakukan sehingga memakan jalan sampai ke tengah jalan yang mengakibatkan kemacetan lalu lintas dan mengganggu pengguna jalan yang lain, karena bukan pada jam kerja dari Dinas Pasar pada malam hari. melainkan jam kerja Dinas Pasar pada setiap hari Senin sampai hari kamis pada pukul 07.00 pagi hari sampai pukul 15.00 sore hari, sedangkan hari jum'at pada pukul 07.00 – 11.00.
2. Ketegasan dari Istansi terkait menyediakan sarana dan pasarana yang diberikan kepada pengguna pasar tradisiona cik puan berjumlah terbatas dan kurang menjanjikan. Seperti halnya kios, dan los yang telah kebakar sudah 3 bulan lamanya hingga kini tidak semua pedagang mendapatkan tempat, yang sebelumnya mereka memiliki tempat berjualan berupa kios dan losberjualan. Sehingga banyak pengguna pasar seperti pedagang yang berjualan sesuka mereka di area pasar tradisional.
3. Kurangnya memperhatikan tentangfasilitas sarana dan prasarana dalam kebersihan seperti tong sampah yang ada di pasar tradisional cik puan lebih sedikit di bandingkan besarnya lokasi ruang lingkup pasar, banyaknya pengguna pasar dan pengunjung yang banyak berkunjung. Sehingga sampah berserakaan di lorong-lorong pasar tradisional cik puan.
4. Pengawasan yang tidak seefektif yang di lakukan dengan agenda jadwal kunjungan dari dinas pasar untuk pasar cik puan lebih mengarah kepada penertiban pedagang kaki lima

dibandingkan dengan pengembngan sarana dan prasarana yang penting dalam penggunaan pasar tradisional yang sesuai dengan Peraturan Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2012 Tentang Pengengolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional.

5. Dinas pasar sebenarnya berperan dalam hal pengembangan sarana dan prasaranan pasar tradisional tetapi masih kurang optimal dalam melakukan pengembangan sarana dan prasarana terhadap pasar cik puan, karena masi banyak hal dan tugas-tugas yang lain belum terlaksanan dengan maksimal.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah peneliti kemukakan, pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Diketahui bahwa hambatan pemerintah Dinas Pasar kota pekanbaru dalam pengembangan saranan dan prasarana pasar tradisional cik puan yaitu :
  - a. Tidak terpantaunya dalam segi pengawasan saat bangkor muat di lakukan sehingga memakan jalan sampai ke tengah jalan yang mengakibatkan kemacetan lalu lintas dan mengganggu pengguna jalan yang lain, karena bukan pada jam kerja dari Dinas Pasar pada malam hari. melainkan jam kerja Dinas Pasar pada setiap hari Senin sampai hari kamis pada pukul 07.00 pagi hari sampai pukul 15.00 sore hari, sedangkan hari jum'at pada pukul 07.00 – 11.00.
  - b. Ketegasan dari Istansi terkait menyediakan sarana dan pasarana yang diberikan kepada pengguna pasar tradisiona cik puan berjumlah terbatas dan kurang menjanjikan. Seperti halnya kios, dan los yang telah kebakar sudah 3 bulan lamanya hingga kini tidak semua pedagang mendapatkan tempat, yang sebelumnya mereka memiliki tempat berjualan berupa kios dan losberjualan. Sehingga banyak pengguna pasar seperti

- pedagang yang berjualan sesuka mereka di area pasar tradisional.
- c. Kurang memperhatikan tentang fasilitas sarana dan prasarana dalam kebersihan seperti tong sampah yang ada di pasar tradisional cik puan lebih sedikit di bandingkan besarnya lokasi ruang lingkup pasar, banyaknya pengguna pasar dan pengunjung yang banyak berkunjung. Sehingga sampah berserakaan di lorong-lorong pasar tradisional cik puan.
  - d. Pengawasan yang tidak efektif yang di lakukan dengan agenda jadwal kunjungan dari dinas pasar untuk pasar cik puan lebih mengarah kepada penertiban pedagang kaki lima dibandingkan dengan pengembngan sarana dan prasarana yang penting dalam menggunakan pasar tradisional yang sesuai dengan Peraturan Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2012 Tentang Pengengolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional.
  - e. Dinas pasar sebenarnya berperan dalam hal pengembangan sarana dan prasaranan pasar tradisional tetapi masih kurang optimal dalam melakuakan pengembangan sarana dan prasarana terhadap pasar cik puan, karena masi banyak hal dan tugas-tugas yang lain belum terlaksanan dengan maksimal.
2. Ketidak seimbangny hasil dari empat indikator rensponden. Terlihat bahwa Hasil rensponden pegawai Dinas Pasar Bidang Pengembangan Sarana dan Prasarana pada katagori baik, sedangkan hasil responden Pedagang Pasar Tradisional Cik Puan dapat di katagorikan cukup baik. Maka hasil responden tidak adanya keseimbangan dari hasil respondendan peneliti setuju jika pada Indikator Dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasar Tradisional Cik Puan Oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru dikatakan cukup baik. Karena adanya observasi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dibuktikan dari empat indikator yang menghasilkan sebagian besar terdapat pada katagori cukup baik. karena pada kenyataannya masih banyak yang harus di benahi, dan melakukan pelaksanaan

pengembangan sarana dan prasarana, seperti kekurangan area bongkar muat, kebersihan pasar yang kurang memadai, fasilitas kios, dan los yang terkena kebakaran. Ini dikarenakan Dinas Pasar Kota Pekanbaru belum berjalan secara efektif, ini terbukti masih kurangnya saranan dan prasarana pada pasar tradisional cik puan.

## Saran

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pasar Cik Puan tradisional oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru dalam mewujudkan dan meningkatkan fasilitas saranan dan prasarana yang dibutuhkan dan diperlukan. Adanya kebijakan yang di buat mulai dari perencanaan, dilaksanaan dan pengawasan harus sesuai dengan apa yang di rencanakan dengan pemantauan atau pengawasan yang di berikan sanksi dari puasat pemerintahan, agar terjalannya suatu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang baik.
2. Permasalahan yang menjadi hambatan dalam melaksanakan pengembangan saranan dan prasarana pasar tradisional cik puan oleh instansi terkait seharusnya ada pemecahan masalah dan lebih meningkatkan dalam hal perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan, melakukan pelaksanaan yang terarah oleh perencanaan dan melakukan pengawasan yang lebih maksimal dengan arah perencanaan yang telah ditetapkan.
3. Seharusnya dari pihak pemerintah harus lebih memperhatikan fasilitas sarana dan prasarana yang kian penting dipergunakan oleh pengguna pasar tradisional, sehingga keadaan pasar menjadi lebih baik dan layak digunakan. Adapun sarana dan prasaranan meliputi adanya area bongkar muat yang tidak merugikan orang banyak, adanya fasilitas bantuan langsung akibat kebakaran yang diberikan berupa kios atau los sehingga pedagang tidak perlu menunggu dan minat pembeli tidak sedikit, dan pada tingkat kebersihan memberikan penambahan tong sampah di setiap

simpang lorong pasar. Hal-hal tersebut akan lebih membuat pasar tradisional cik puan lebih nyaman, sehat, dan layak di gunakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adam Indrawijaya, 2009. *Prilaku Organisasi*. Jakarta, Sinar Baru Algensindo.
- Brantas., 2009. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung, Alfabeta.
- Fathoni, Abdurahmat., 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. RinekaCipta.
- Handoko, Hani., 2003. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta, BPFE Yogyakarta
- Harbani Pasolong, 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung, Alfabeta.
- Haris Budiyo, Amrullah., 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Hasibuan, Malayu., 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu., 2007. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Bumi Aksara.
- Kusdi., 2011. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta, Salemba Humanika.
- Manullang., 2009. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Moekijat., 2005. *Pengembangan Organisasi*. Bandung, Mandar Maju
- Rachmawati., Ike Kusdyah. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta, CV Andi.
- Reksohadiprojo., Sukanto. 1996. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta.
- Ruslan., Rosady. 2012. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*. Jakarta, Rajawali Pers
- Sedarmayanti., 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung, CV Mandar Maju.
- Siagian, Sondang. P., 2003. *Filsafat Administrasi*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Siagian, Sondang. P., 2006. *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Silalahi, Ulber., 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung, PT. Refika Aditama.
- Sinambela, Lijan Poltak., 2012. *Kinerja Pegawai Teori Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Sugiono. 2010., *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung, Alfabeta.
- Syafiie, Inu Kencana., 2003. *Sistem Administrasi Negara Indonesia*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Tika, Moh Pabundu., 2005. *Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Tjokroamidjojo, Bintoro., 1997. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia, Jilid II/Edisi Kedua*. Jakarta. PT Toko Gunung Agung.
- Usman, Husaini., 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Widjaja, H. A.W., 2010. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Zulkifli., 2009. *Fungsi-fungsi Manajemen*. Pekanbaru, UIR Pres.

*Buku Pedoman Penulisan Edisi Revisi.*,  
2013. Pekanbaru, UIR Press.

Dokumentasi :

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik  
Indonesia Nomor 20 Tahun 2012  
Tentang Pengelolaan dan  
Pemberdayaan Pasar Tradisional

Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8  
Tahun 2008 Tentang Pembentukan  
Susunan Organisasi, Kependudukan  
dan Tugas Pokok Dinas-dinas Di  
Lingkungan Pemerintahan Kota  
Pekanbaru